

---

UPAYA PELESTARIAN EKOSISTEM DARAT DAN LAUT MELALUI  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ilham Ubaidillah<sup>1</sup>, Muhamad Rizky Jafar<sup>2</sup>, Widiya Astuti<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Hasanuddin Makassar

e-mail: [ubaidillah@gmail.com](mailto:ubaidillah@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkyjafarm89@gmail.com](mailto:rizkyjafarm89@gmail.com)<sup>2</sup>, [widiyaastuti@gmail.com](mailto:widiyaastuti@gmail.com)<sup>3</sup>

Accepted: 20/2/2025; Published: 23/2/2025

---

**ABSTRAK**

Ekosistem merupakan suatu kesatuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan unsur-unsur abiotik (iklim, air, tanah) yang berinteraksi satu sama lainnya. Ekosistem Darat dan laut merupakan ekosistem yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkadang kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menjaga ekosistem daratan dan lautan, menyebabkan banyak terjadi kerusakan ekosistem, bukan hanya itu banyak terjadi bencana alam karena ulah masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah melakukan program pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam melestarikan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelestarian ekosistem darat dan laut melalui pemberdayaan masyarakat, serta untuk menilai dampak positif yang dihasilkan dari program pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian ekosistem di darat dan laut memberikan dampak positif terhadap ekosistem, dampak positif tersebut yaitu masih melimpahnya suplai air bersih dan tidak terjadi banjir rob dan abrasi.

**Kata Kunci:** Pelestarian Ekosistem, Darat, Laut.

**ABSTRACT**

*An ecosystem is an environmental unit that involves biotic elements (types of organisms) and abiotic elements (climate, water, soil) that interact with one another. Terrestrial and marine ecosystems are ecosystems that can help improve the well-being of society. However, the low awareness of the community to protect terrestrial and marine ecosystems often leads to significant damage to the ecosystems. Furthermore, natural disasters often occur due to human activities. Therefore, the government has implemented community empowerment programs to enable communities to independently conserve ecosystems. This study aims to examine the efforts made in the conservation of terrestrial and marine ecosystems through community empowerment, as well as to assess the positive impacts generated by these empowerment programs. The research method used is a literature review with data collection techniques carried out through a literature study. The results of this study show that the conservation of terrestrial and marine ecosystems has a positive impact on the ecosystems, including the continued abundance of clean water supply and the prevention of tidal flooding and coastal erosion.*

**Keywords:** Ecosystem Conservation, Terrestrial, Marine.

## PENDAHULUAN

Ekosistem merupakan suatu kesatuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan unsur-unsur abiotik (iklim, air, tanah) yang berinteraksi satu sama lainnya. Secara umum ekosistem terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan buatan. Adapun ekosistem alami terbagi lagi menjadi dua, yaitu ekosistem darat dan ekosistem laut. Ekosistem darat merupakan keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berada di darat, biasanya ekosistem darat dipengaruhi oleh suhu dan curah hujan (Abdi, 2021). Ekosistem laut atau disebut juga ekosistem bahari merupakan ekosistem yang terdapat di perairan laut, terdiri atas ekosistem perairan dalam, ekosistem pantai pasir dangkal/litoral, dan ekosistem pasang surut (Kistinnah, 2009).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya jumlah penduduk, ekosistem darat dan laut mengalami kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak terkendali. Deforestasi, konversi lahan, polusi, serta *overfishing* adalah beberapa contoh dampak buruk yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam (Haryanto, 2008). Kerusakan ini tidak hanya berdampak pada keberagaman hayati, tetapi juga menyebabkan bencana alam seperti banjir, abrasi, dan kerusakan kualitas air.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem daratan dan lautan. Pemerintah, bersama dengan berbagai lembaga non-pemerintah, telah meluncurkan berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem ini (Hakam, 2019). Melalui pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat tercipta pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan dan berbasis pada kepentingan serta kondisi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelestarian ekosistem darat dan laut melalui pemberdayaan masyarakat, serta untuk menilai dampak positif yang dihasilkan dari program-program pemberdayaan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau kajian pustaka, di mana data dikumpulkan melalui studi terhadap berbagai literatur yang relevan mengenai pelestarian ekosistem darat dan laut serta pemberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan terkait dengan topik penelitian..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Permasalahan Pelestarian Ekosistem

#### 1. Alih Fungsi Lahan Hutan Terhadap Suplai Air Bersih

Lahan adalah elemen yang sangat penting dalam pembangunan negara. Salah satu lahan terpenting yang kaya akan sumber dayanya untuk menjaga keberlangsungan umat manusia adalah lahan hutan. Seiring dengan berkembangnya populasi penduduk, akan semakin banyak lahan hutan yang akan dialih fungsikan menjadi lahan untuk pembangunan pemukiman, perkantoran, infrastruktur, pabrik-pabrik, jalan raya hingga jalan tol. Kebutuhan negara atas hal-hal tersebut mendukung deforestasi atau penggundulan hutan yang akan berdampak negatif bagi keberlangsungan lingkungan hidup (Putri, 2022).

Deforestasi akibat alih fungsi lahan terbuka hijau yang merupakan daerah resapan air tentu akan berdampak pada persediaan suplai air bersih bagi masyarakat terutama disaat musim penghujan dan musim kemarau. Alih fungsi lahan hutan yang dilakukan biasanya melalui proses deforestasi yang menebang dan membakar area hutan kemudian dibersihkan permukaan tanahnya, membuat struktur atau lapisan permukaan atau dalam tanah menjadi

berubah dan rusak. Akibat perubahan sifat lapisan tanah ini, porositas atau ruang pori tanah yang menjadi ruang fungsional menghubungkan tanah dengan lingkungan sekitarnya akan mengalami penurunan (Indriawati, 2018).

Air pada saat hujan akan kesulitan dalam menembus kedalam lapisan tanah. Akibatnya Ketika hujan datang dalam curah yang tinggi, maka tanah yang tidak mampu menahan air tadi tidak hanya akan bergengang yang ada diatas permukaan tanah namun juga menimbulkan banjir dan tanah longsor karena tanah sudah tidak mampu menampung air dan terus terkikis oleh air tersebut.

## 2. Banjir Rob dan Abrasi

Banjir rob dan abrasi menjadi salah satu penyebab bagi rusaknya ekosistem pesisir. Menurut Wahyuningsih, et.al. (2016), dampak dari abrasi adalah terjadinya kemunduran garis pantai yang dapat mengancam bangunan maupun ekosistem yang berada di belakang wilayah garis pantai. Permasalahan tersebut terjadi karena berkurangnya hutan mangrove di pesisir pantai dan daerah aliran sungai. Fungsi akar mangrove sebagai penopang tanah, tidak mampu melawan arus air sehingga berakibat terancamnya habitat dari ekosistem pesisir. Hutan mangrove bagi daerah pesisir mempunyai fungsi yang sangat vital karena dapat menahan air masuk ke daratan dan juga sebagai penahan abrasi pantai (Hudaya, 2020).

## Program Pemerintah

1. Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat
2. Pengaturan Hukum Indonesia Terkait Proses Alih Fungsi Lahan. UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, dengan kewenangan dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Berkaitan dengan pengaturan hukum mengenai alih fungsi lahan, terdapat peraturan yang mendasari alih fungsi lahan hutan di Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada peraturan UU No 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Upaya perlindungan hutan guna mempertahankan fungsi hutan dapat dilakukan dengan cara menerapkan denda ataupun hukum pidana bagi orang yang melakukan penebangan hutan secara liar. Upaya tersebut tertera dalam pasal 50 dan untuk sanksi pidananya tertera pada pasal 78 UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dengan diberikannya sanksi dan hukuman pidana bagi penebang liar akan memberikan efek jera kepada pelaku di bidang kehutanan.

3. Untuk menanggulangi banjir rob, dan abrasi, Pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum telah melakukan beberapa kebijakan diantaranya pembuatan tanggul pantai, penghijauan kawasan pantai, yaitu dengan kegiatan penanaman pohon mangrove.
4. Penyuluhan tentang pelestarian penyelamatan ekosistem di darat dan laut (Syam, 2019).

## Upaya Pelestarian Ekosistem Darat dan Laut

Upaya pelestarian ekosistem darat dan laut melalui pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa program utama, antara lain:

1. Pendidikan dan Penyuluhan Lingkungan
 

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem darat dan laut, serta dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan, masyarakat diharapkan dapat memahami hubungan timbal balik antara manusia dan alam, serta peran mereka dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.
2. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan
 

Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan yang berkelanjutan, seperti reboisasi, pengelolaan sampah, serta pengaturan perikanan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem dan mencegah kerusakan lebih lanjut.
3. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Ekosistem
 

Program ini mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti ekowisata, pertanian organik, dan produk-produk berbasis alam yang berkelanjutan (Lutfi, 2019).

### Dampak Positif Pelestarian Ekosistem

Dari berbagai upaya pelestarian yang dilakukan, dampak positif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terjaganya Suplai Air Bersih: Dengan menjaga kelestarian ekosistem hutan dan sumber daya air, kualitas dan kuantitas air bersih yang tersedia untuk masyarakat dapat terjaga. Ini penting untuk menunjang kebutuhan dasar masyarakat, seperti air minum dan irigasi pertanian.
2. Pencegahan Banjir Rob dan Abrasi Pantai: Pelestarian mangrove dan terumbu karang di kawasan pesisir telah terbukti efektif dalam mengurangi dampak buruk dari abrasi pantai dan banjir rob. Tanaman mangrove berfungsi sebagai penahan gelombang, sementara terumbu karang melindungi pantai dari kerusakan yang disebabkan oleh gelombang besar (Siswanto, 2010).

### KESIMPULAN

Pelestarian ekosistem darat dan laut tidak hanya merupakan tugas pemerintah, tapi masyarakat juga, karena ruang lingkup ekosistem daratan maupun lautan untuk kesejahteraan seluruh manusia. Meskipun ekosistem darat dan laut memiliki sumber daya yang banyak, pemerintah akan kewalahan apabila melakukan upaya pelestarian ekosistem secara sendiri dan terus menerus. Perlu adanya peran actor lain, terutama masyarakat untuk mendukung proses pelestarian ekosistem daratan maupun lautan. Tidak semua masyarakat sadar atas pentingnya menjaga ekosistem daratan maupun lautan. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendukung pelestarian ekosistem di darat dan laut. Jikalau pelestarian ekosistem darat dan laut sudah optimal, maka akan terciptanya SDGs ekosistem daratan maupun lautan. Pembangunan berkelanjutan, tidak secara langsung mengacu target SDGs, tetapi mampu mendorong masyarakat sebagai subjek pembangunan ekosistem daratan maupun lautan. Hal tersebut tidak lepas dari peran pemerintah

Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian ekosistem darat dan laut memiliki dampak positif yang signifikan, baik terhadap keberlanjutan ekosistem itu sendiri maupun kesejahteraan masyarakat. Program-program yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam terbukti mampu menjaga ekosistem dan mencegah kerusakan lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hakam, A. M., & Harsasto, P. (2019). Evaluasi proses kebijakan penanganan banjir rob di Kota Semarang oleh Pemerintah Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(01), 281-290.
- Haryanto, R. (2008). Rehabilitasi hutan mangrove: Pelestarian ekosistem pesisir pantai dan pemberdayaan masyarakat pesisir. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 148-160.
- Hudaya, M. R., & Astuti, E. Z. L. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pandanarum untuk mewujudkan SDGs ekosistem daratan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 17(3), 153-164.
- Indriawati, P., & Retnowaty, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem pesisir dan hutan mangrove Manggar. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1).
- Lutfi, H. (2019). Desain interaksi GIM edukasi tentang pelestarian ekosistem bahari menggunakan metode design thinking (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Madiama, S. (2016). Kajian perubahan luas dan pemanfaatan serta persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Teluk Ambon Baguala (Implikasi pada pembelajaran geografi di SMA kelas XI pada materi ekosistem pesisir dan laut) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

- Putri, A. N., Nevrita, N., Hindrasti, N. E. K., & Sarkity, D. (2022). Penanaman sikap cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian ekosistem mangrove pada siswa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1).
- Rahman, I., & Astriana, B. H. (2019). Penyuluhan mengenai ekosistem lamun sebagai upaya pelestarian ekosistem di perairan pantai Sire, Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Insani*, 6(2), 251-258.
- Rustiana, A., Farliana, N., & Mustofa, U. (2018). Pengembangan green ticketing sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian ekosistem wisata Pulau Tiban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 825-835.
- Siswanto, H. (2010). Pengaruh metode pembelajaran dan persepsi tentang lingkungan terhadap kepedulian taruna pada pelestarian laut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 11(1), 49-70.
- Sugiyanti, Y. (2020). Pelestarian ekosistem mangrove di Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai, Desa Suwung, Denpasar, Bali. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 9(1), 26-33.
- Syam, U. L. (2019). Kontrol sosial masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)